

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *BERBASIS PROYEK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KALIBAGOR

Siti Fathonah¹, Hera Septriana²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}

surel: fathonahs268@gmail.com¹, heraseptriana90@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kalibagor. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII di SMP N 1 Kalibagor dengan jumlah 232 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B dengan jumlah siswa adalah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C dengan jumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis deskriptif dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut berdasarkan data rata-rata pemerolehan nilai siswa kelas VII B atau kelas eksperimen adalah 86,25 dan siswa kelas VII C kelas kontrol adalah 67,34. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VII SMP N 1 Kalibagor.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Menulis, Teks Deskripsi

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan yang perlu dikuasai yaitu keterampilan menyimak, membaca, dan memirsa biasa disebut dengan reseptif. Keterampilan berbicara, mempresentasikan dan menulis biasa disebut dengan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan dasar untuk belajar berpikir kritis dan berbahasa. Menulis termasuk dalam kemampuan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Aktivitas belajar siswa menurut Ratini (2011); Sardiman (2011); Hamalik (2011) adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran supaya menimbulkan perubahan perilaku belajar pada siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Rifa'I (2010); Kunandar (2013) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui proses belajar dan akan berlangsung secara berkesinambungan dan dinamis.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 1 Kalibagor, siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis deskripsi. Siswa mengalami kesulitan untuk memulai tulisannya. Siswa juga dalam menulis belum produktif. Guru di sini juga hanya melakukan pembelajaran secara ceramah dan belum berpusat pada siswa. Keterampilan dasar mengajar diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Rusman, 2012; Sanjaya, 2011; Murni 2012; Supriyadi, 2011).

Guru belum menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang menstimulus siswa untuk menciptakan sebuah produk secara aktif. Siswa kurang aktif

dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada kegiatan pembelajaran yang belum mempersilakan siswa untuk mengajukan ide atau gagasannya sendiri mengenai suatu tema atau topik yang akan mereka pelajari. Siswa seharusnya diajak untuk menentukan, merancang, dan menyelesaikan proyek untuk menghasilkan sebuah karya atau produk. Belum ada pembelajaran penugasan proyek yang menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih belum mampu mengembangkan potensi siswa secara utuh/holistik dan belum memberikan kesempatan siswa untuk mengalami pembelajaran yang bermakna. Hal itu menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga menghasilkan belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Kalibagor menjadi rendah. Dari 32 siswa yang memenuhi KKM hanya 31% dan 69 % siswa yang memiliki nilai di atas KKM.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga bergantung dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang sering dilaksanakan adalah model pembelajaran aktif yang meliputi pembelajaran berbasis masalah pembelajaran diskusi kelas, dan pembelajaran berbasis proyek (Nasucha, 2019:23). Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini juga disampaikan oleh CORD dalam Hutasuhut (2010: 197) Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model pembelajaran berbasis proyek siswa diatur untuk menentukan, merancang, dan menyelesaikan proyek untuk menghasilkan sebuah karya atau produk. Hal tersebut diperkuat dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang di dalamnya menjelaskan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya yaitu pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek dirancang agar siswa mampu menyelesaikan masalah melalui aktivitas proyek, dengan adanya kerja proyek ini siswa akan mendapat pengalaman nyata tentang perencanaan suatu proyek (Surya et al., 2018). Adapun kelebihan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyusun proyek, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi dan kekompakan, serta meningkatkan keterampilan mengelola sumber (Niswara et al., 2019).

Bell (2010) menyatakan bahwa siswa membuat pertanyaan dalam penelitian siswa itu sendiri. Siswa juga dipandu oleh guru untuk melakukan kegiatan dan membuat sebuah proyek, kemudian hasil dari proyek tersebut dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran Project Based Learning mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja. 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik. 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan. 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan

mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu. 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif. 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan (Daryanto dan Raharjo, 2012: 162).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) mempunyai karekteristik yaitu guru mengajukan permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, yang kemudian psersta didik harus mendesain proses dan kerangka kerja untuk membuat solusi dar permasalahan tersebut. Peserta didik harus berkerja sama mencari informasi dan mengevaluasi hasil kerjanya supaya masalah tersebut dapat terselesaikan, sehingga peserta didik dapat menghasilkan produk dan latar belakang msalah tersebut.

Dalam penelitian ini tujuannya untuk mengatasi permasalahan menulis teks deskripsi yang terjadi di SMP N 1 Kalibagor. Kesulitan tersebut yang di alami siswa kelas VII. Jumlah siswa di SMP N 1 Kalibagor adalah 232 siswa yang dibagi menjadi tujuh kelas yang setiap kelasnya terdiri dari 32-34 siswa. Dalam penelitian ini jumlah subjek yang menjadi penelitian adalah 2 kelas, kelas VII B menjadi kelompok Kontrol dan VII C menjadi kelompok eksperimen. Dalam proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran ini siswa menjadi aktif dalam berkolaboratif, kreatif dalam membuat sebuah proyek dengan pengetahuan yang siswa miliki. Peneliti di sini akan mengkaji melalui penelitian yang berjudul Efektifitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran menulis diskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kalibagor. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan menulis teks deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kalibagor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam designt penelitian ini adalah eksperimen. Populasinya adalah siswa kelas VII SMP N 1 kalibagor tahun 2021/2022 dengan jumlah 232 siswa. Kelas VII di SMP N 1 Kalibagor dibagi menjadi tujuh kelas yaitu VII A sampai VII G. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan produk yang diciptakan. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dimana setiap peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk dapat menjadi sampel penelitian (Sumargo, 2020). Populasi yang ada tujuh rombel kelas dengan jumlah sebanyak 232 siswa. Dari tujuh kelas tersebut nnt dipilih secara acak 2 kelas yaitu 1 kelas untuk kelas eksperimen dan 1 kelas untuk kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada kelas control dan eksperimen peneliti di sini hanya melakukan observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada kelas kontrol dan eksperimen. Analisis data pada tingkat efektivitas model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan menulis deskripsi menggunakan analisis data awal mencakup uji normalitas dan uji homogenitas untuk menguji apakah data dua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen yang betujuan untuk mengetahui sebaran data serta

untuk memilih persamaan yang akan digunakan saat melakukan uji hipotesis (Suwandari et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

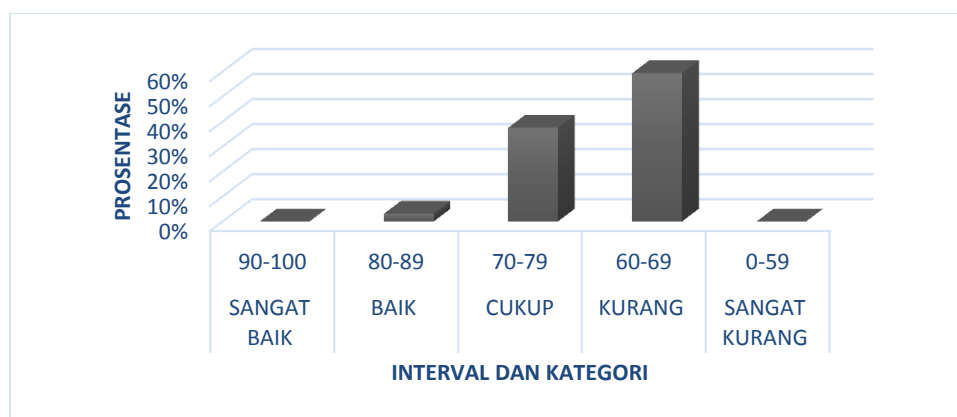
Hasil analisis data dalam efektifitas Model Pembelajaran berbasis Proyek terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Dalam analisis data ini melibatkan 64 siswa di SMP N 1 Kalibagor yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas Kontrol. Jumlah siswa pada kelas VII B adalah 32 dan VII C adalah 32. Rata-rata nilai yang diperoleh kelompok kontrol dan eksperimen terlihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rata-rata nilai Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah	2760	2155
Rata-Rata	86,25	67,34
Standar deviasi	3,95	5,00
Varians	15,67	25,00
Nilai minimal	80	60
Nilai maksimal	90	80

Dari table di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan dari kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 86,25 dan kelas kontrol adalah 67,34. Nilai lebih rinci digambarkan dalam histogram di bawah ini.

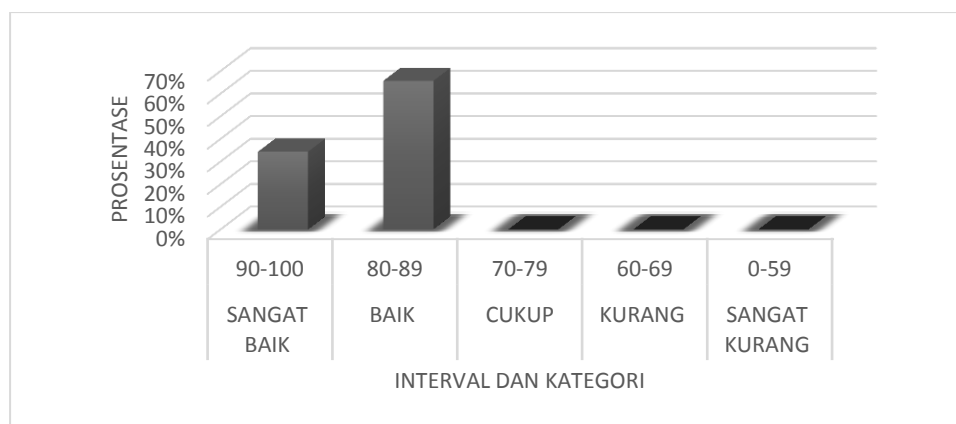
Gambar 1 Nilai Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai menulis deskripsi siswa kelas kontrol yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%. Jumlah siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 1 siswa jika diprosentase 3%. Jumlah siswa yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 12 siswa, dalam prosentase adalah 38%. Jumlah siswa yang mendapatkan kategori kurang adalah 19 siswa dengan prosentase 59%. Jumlah siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang adalah 0 siswa atau 0%. Jumlah keseluruhan kelas eksperimen adalah 32 siswa. Dari hasil di atas

menunjukkan bahwa kelas eksperimen menciptakan sebuah produk teks deskripsi dengan dua kategori cukup dan kurang.

Gambar 2 Nilai Kelas Eksperimen



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai menulis deskripsi siswa kelas eksperimen yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 11 siswa jika diprosentase adalah 34%. Jumlah siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 21 siswa dan jika diprosentase adalah 66%. Jumlah keseluruhan kelas eksperimen adalah 32 siswa. jumlah siswa yang mendapatkan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang adalah 0 siswa atau 0%. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen menciptakan sebuah produk teks deskripsi dengan dua kategori baik dan sangat baik.

Dalam penelitian ini juga melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk melihat apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen. Hasil perhitungan Uji normalitas kelas kontrol dapat dilihat pada table 1 uji normalitas di bawah ini.

Tabel 2 Uji Normalitas Data

	Ekperimen	Kontrol
Mean	86,25	67,34
Standard Error	0,69	0,88
Median	88	68
Mode	90	70
Standard Deviation	3,95	5,00
Sample Variance	15,67	25,00
Kurtosis	1,01	0,31
Skewness	0,74	0,197
Range	10	20
Minimum	80	60
Maximum	90	80
Sum	2760	2155
Count	32	32

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji normalitas data kelompok kontrol adalah berdistribusi normal karena nilai signifikansi kelas kontrol berada di atas 0,05 yaitu 0,74 > 0,05. Data kelompok eksperimen menunjukkan berdistribusi normal karena nilai

signifikansi berada di atas 0,05 yaitu $0,197 > 0,05$. Jadi data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas data keterampilan menulis deskripsi siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Homogenitas Data

F-Test Two-Sample for Variances

	Eksperimen	Kontrol
Mean	86,25	67,34375
Variance	15,68	25,00705645
Observations	32	32
df	31	31
F	0,63	
P(F<=f) one-tail	0,0996	
F Critical one-tail	0,55	

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,55$ sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil keterampilan menulis teks deskripsi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki varian yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas diketahui bahwa semua data berdistribusi normal, sedangkan dari uji homogenitas diketahui bahwa data pada kedua kelompok homogen. Karena uji asumsi terpenuhi maka uji komparasi parametrik dengan Independent Sample T-Test dapat digunakan,

Tabel 4 Uji Komparasi

Uji t-Test Two-Sample Assuming Unequal Variances

	Eksperimen	Kontrol
Mean	86,25	67,34
Variance	15,68	25,01
Observations	32,00	32,00
Hypothesized Mean Difference	0,00	
df	59,00	
t Stat	16,77	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,67	
P(T<=t) two-tail	0,00	
t Critical two-tail	2,00	

Dari data Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $16,77 > 2,00$. Hal itu berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada perbedaan keterampilan menulis deskripsi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Berikut ini adalah beberapa gambar siswa kelas VII SMP N 1 Kalibagor dengan produk yang dihasilkan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks deskripsi.

Gambar 3 Produk Teks Diskripsi



Guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek agar siswanya lebih aktif. Model pembelajaran ini menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pembelajaran ini siswa lebih aktif dan interaktif siswa di sini diajak untuk bekerjasama kelompok, sehingga siswa menjadi lebih berpikir secara kritis dan analitis. Model pembelajaran berbasis proyek adalah penggerak yang unggul untuk membantu mahasiswa belajar melakukan tugas-tugas otentik dan multidisipliner, mengelola bujet, menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efektif, dan bekerja dengan orang lain (Sofyan, 2006: 306). Hal yang diperhatikan dalam pembelajaran berbasis proyek ini menurut Thomas dalam Hutatushut (2010: 197). Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajaran dalam memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam pelaksanaannya menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam menulis teks deskripsi dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa yang diperkuat dengan uji statistic kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mendapatkan rata-rata nilai 85,26 dengan uji t_{hitung} sebesar $16,77 > t_{table}$ 2,00 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis deskripsi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

REFERENSI

Bell, Stephanie, (2010). Project Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House, 83: 39 -43. Taylor & Francis Group

- Niswara, R., Fita, M., & Untari, A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 7(2), 86
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
- Suwandari, P. K., Taufik, M., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Fisika Peserta Didik Kelas Xi Man 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 82.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Hutasuhut, Saldun. (2010). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan Pada Jurusan Manajemen Fe Unimed. *Pekbis Jurnal*, 2(1).
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megawati, Immaisy Novityaratu. (2014). “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas IV Di Sekolah Dasar”. *JPGSD*, 2(2).
- Nasucha, Yakub & Rohmadi Muhammad. 2017. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant
- Nasucha, Yakub. (2019). *Metode Pembelajaran Dalam Pendekatan Pilabah Teori dan Implementasi Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rifa’i, Achmad dan Catharina, Tri Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Ratini. (2011). Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Biologi pada Siswa Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2010/2011. *Bioedukasi*. Vol.2 No.1. Hlm 22-24. ISSN:2086-4701. (<http://fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/biologi/issue/view/41>). Diakses pada tanggal 5 April 2016 Pukul 10.50 WIB.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistyaningrum, Septina, dkk. (2015). “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Peserta Didik Kelas VIII”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1)
- Sofyan, Herminarto. 2006. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan”. *Cakrawala Pendidikan*, 25(2).
- Thahir, Asriani. (2017). “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa”. *Lentera Pendidikan*, 20(22), 188-201.
- Wajidi, Fatullah. (2017). “Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 81-97.
- Zulaeha, Ida & Rahman M.H. (2015). “Kefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Model Quantum Dan Project Based Learning (PBL) Pada Siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(1)